

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam upaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹ Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

² *Ibid.*, hal. 4

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat.³ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi sorogan dan setoran dalam pembelajaran tahfidzul qur'an.

Oleh karena itu, hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung. Berlokasi di Jln. KHR. Abdul Fattah RT 05 RW 03 Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dikarenakan adanya keinginan dari kepala yayasan dan masyarakat tersebut maka didirikanlah SDIT Baitul Qur'an ini yang dipelopori oleh kepala yayasan yaitu bapak Ali Said pada tanggal 17 Nopember 2011.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat

³ *Ibid.*, hal. 64

partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data, peneliti terjun langsung dan masuk ke dalam komunitas subyek penelitian. Peran sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data penulis direalisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan. Dari sini, penulis dapat leluasa bergerak karena apabila terjadi sesuatu dengan penulis yang kurang diinginkan tidak menimbulkan sesuatu yang berakibat fatal. Selama di lapangan peneliti melakukan pengamatan berperan serta, karena peneliti sendiri ingin melihat secara langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Hal ini mempermudah peneliti berbaur dengan subyek yakni kepala sekolah, guru, dan murid-murid agar dapat secara langsung melihat situasi keadaan di sekitar lokasi penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan namun sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari IAIN Tulungagung kepada staff administrasi SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Menurut Lofland dan Lefland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” dan “tindakan”. Selebihnya adalah data tambahan

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 142

seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber Data Utama (data primer)

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Dalam bidang pendidikan data primer ini diperoleh atau berasal dari hasil tes maupun wawancara dengan siswa.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah: a) Kepala sekolah, berupa wawancara. b) Guru kelas, berupa wawancara. c) Guru tahfidz, berupa wawancara. d) Ketua yayasan, berupa wawancara. e) Siswa, berupa wawancara.

2. Sumber Data Tambahan (data sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁸

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

⁸ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 57

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak.
- c. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁹

Dalam hal ini untuk pengambilan sumber data sekunder, yaitu data-data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk rapor maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 107

tersebut di lapangan.¹⁰ Maka, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur’an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung” ini. Maka, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah *pedoman observasi*. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.¹¹

Observasi sebagai alat pengumpulan data, ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹²

Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku siswa di

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 83

¹¹ *Ibid.*, hal. 87

¹² *Ibid.*, hal. 84

dalam kelas ataupun di luar kelas serta bagaimana bentuk strategi pengembangan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidzul qur'an di sekolah tersebut.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya.

Suharsimi Arikunto berpendapat dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” bahwa:

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan lain sebagainya.¹³

Metode ini digunakan peneliti untuk mencatat tentang sejarah berdirinya SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran sekolah, data tentang Strategi Pengembangan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung yaitu strategi sorogan dan setoran dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa.

3. Metode Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 231

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.¹⁴

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.¹⁵

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapaun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁶

¹⁴ Devania, Annesa, “Wawancara Mendalam (*indept Interview*)” dalam [Http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm](http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm), diakses tanggal 25 Februari 2016

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

Metode interview indepth ini digunakan untuk mewawancarai guru pendidikan agama Islam, Kepala sekolah, serta para siswa di SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang strategi sorogan dan setoran, pelaksanaan, dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an para siswa dalam pembelajaran tahfidzul qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷ Setelah data terkumpul, dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *descriptif* (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 248

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian *descriptif* dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset descriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset dercriptif* yang bersifat *developmental*.¹⁸

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian *descriptif* yang bersifat *eksploratif*, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan *sosiologis*.

Sebagaimana pandangan Lexy J. Moeloeng menyebutkan bahwa analisis data adalah mengornisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data,

¹⁸ *Ibid.*, hal. 195

menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data sehingga memudahkan membuat kesimpulan.¹⁹

Dalam proses analisis data dilakukan secara stimulan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁰

Miles & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 91

2. Sajian Data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²¹

Dalam penelitian ini, pemekrisaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Lexy J. Moeloeng kriteria tersebut ada tiga, yaitu: Kredibilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.²²

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu teknik triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

²² *Ibid.*, hal. 173

Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.²³

Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari guru kelas, guru tahfidz kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Teknik triangulasi juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informan yang dikumpulkan dari guru pendidikan agama Islam, kemudian membandingkan dengan data tersebut, pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan bisa ditambah informan lain jika dianggap perlu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti sebagaimana telah dikemukakan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang relatif panjang pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari guru pendidikan agama Islam. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan guru pendidikan agama Islam kepada peneliti, sehingga antara peneliti dengan informan kunci (guru pendidikan agama Islam) dapat tercipta hubungan keakraban (*rapport*) yang baik sehingga memudahkan guru

²³ *Ibid.*, hal. 331

pendidikan agama Islam untuk mengungkapkan sesuatu secara transparan dan ungkapan hati yang tulus dan jujur.

2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti sehingga instrumen kunci dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti.

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian strategi sorogan dan setoran dalam pembelajaran tahfidzul qur'an dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan.

Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh itu objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Keberadaan guru kelas, guru tahfidz perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi dasar atau tumpuan

penglihatan, pengamatan objektifitas, dan subjektifitas untuk menuju suatu kepastian atau kebenaran.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sebuah penelitian dilakukan melalui beberapa tahap penelitian: 1) Tahap pra lapangan, 2) Tahap pengerjaan, 3) Tahap analisa data, 4) Tahap analisis lapangan.²⁴

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.²⁵ Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung.

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama

²⁴ *Ibid.*, hal. 127

²⁵ *Ibid.*, hal. 128

perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.²⁶ Supaya yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah selaku Kepala SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung saat ini. Peneliti menemui secara langsung Kepala Sekolah di kantor Kepala Sekolah untuk mengurus perizinan penelitian, kemudian menemui guru yang mengajar dikelas para siswa yang *hafidz* dan *hafidzah*. Menjajaki dan menilai lapangan.

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.²⁷

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁸

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.²⁹

f. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akan dan

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*, hal. 130

²⁸ *Ibid.*, hal. 132

²⁹ *Ibid.*, hal. 133

sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.³⁰

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) mengamati serta mengumpulkan data.

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.³¹

b) Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah.

³⁰ *Ibid.*, hal. 135

³¹ *Ibid.*, hal. 137

Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.³²

c) Mengamati serta mengumpulkan data

Data yang ada di lapangan dikumpulkan sesuai keperluan, dengan cara dicatat. Catatan itu dibuat pada waktu peneliti mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Data lain yang harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada guru, kepala sekolah dan juga beberapa siswa SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana strategi sorogan dan setoran, pelaksanaan, dan evaluasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidzul qur'an. Selain itu juga peneliti melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mengamati tentang sejarah berdirinya SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran sekolah.

3) Tahap analisis data

³² *Ibid.*, hal. 143

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.³³

4) Tahap penulisan laporan

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Penyusunan laporan penelitian ini sangat mendapat perhatian yang seksama dan tiap langkah penelitian yang dilakukan dan apabila hasil penelitian ini dilaporkan, maka hasil penelitian tersebut akan hilang arti dan kehilangan nilai dari sebuah penelitian.

Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini berisi tentang “Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur’an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung”.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 244